

Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter

Fadhilah Hafidz¹, Ida Farida², Putri Kiki Lestari³, Ratna Sari Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: fadilahhafidz18@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this article is so that we can know how important character education is in creating character schools. In running the education wheel, as is well known, it plays an important role, and of course it is supported by competent teacher facilities as well. The obstacle of educators in creating a school with character is that the school has not been able to choose character values that are in accordance with the vision and goals to do the best things, representative indicators, the development or formation of this character is important and needs to be believed to be the basis for implementing educational development in schools. Of course, these obstacles need to be resolved one by one so that what are the challenges and obstacles in creating schools with this character can be improved in the future so that this nation's generation has quality human resources who are competent in each of their respective fields. In this study using qualitative methods, secondary data, data taken based on literature studies which include books, journals, papers, and other literature that discusses character education. The process of data analysis is data reduction, data display, verification and drawing conclusions which of course are clear. Based on the result data from the research that we have done, it can be concluded that the importance of character education in developing character schools.*

Keywords: *Character Education, Educators and Learners, Schools with Character*

Abstrak. Dibuatnya artikel ini memiliki tujuan agar kita bisa tahu bagaimana pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan sekolah berkarater. Dalam menjalankan roda pendidikan, seperti yang diketahui peranan penting, dan tentunya didukung dengan fasilitas guru yang berkompeten juga. Kendala pendidik dalam menciptakan sekolah berkarakter yaitu sekolahnya belum mampu memilih terkait nilai karakter didalam menyesuaikan terhadap visi serta tujuan untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, indikator yang representatif, pengembangan atau pembentukan karakter jni penting dan perlu diyakini untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan kembangkan disekolah. Tentunya hambatan ini perlu diselesaikan satu persatu supaya apaa yang mejadi tantangan dan hambatan dalam menciptakan sekolah yang berkarakter ini kedepannya bisa diperbaiki sehingga generasi bangsa ini memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dalam setiap masing masing bidangnya. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif, data sekunder, data yang diambil berdasarkan studi literatur yang meliputi buku - buku, jurnal - jurnal , makalah-makalah, serta studi literatur - literatur lain yang tentunya membahas mengenai pendidikan karakter. Proses-proses baik itu analisis data-data berupa reduksi data-data serta display data-data, pemverifikasi dan berbagai penarikan kesimpulan-kesimpulan yang tentunya sudah jelas

Received Februari 01, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 08, 2023

* Fadhilah Hafidz, fadilahhafidz18@gmail.com

kebenarannya. Berdasarkan data hasil dari penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwasannya pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan sekolah berkarakter.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidik dan Peserta Didik, Sekolah Berkarakter

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kebaikan, keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat. Kepribadian dalam peserta didik ini dinamakan karakter, yang mana karakter ini merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai suatu tanda kebaikan, kebaikan serta kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Sepanjang sejarahnya diseluruh dunia, Pendidikan ini terdapat dua tujuan-tujuan, pertama untuk membantu agar manusia- manusia yang memiliki kecerdasan serta pintar. Kedua agar membantu mereka untuk jadi manusia-manusia lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Untuk jadikan manusia-manusia yang memiliki kecerdasan serta pintar kelihatannya gampang dilakukan, tapi beda halnya dengan jadikan manusia-manusia agar menjadi orang baik bahkan bijak itu tentunya sangat kesulitan untuk dilakukan karena tidak mudah, maka dari itu sangat wajar sekali bila permasalahan mengenai moral sudah kita sering lihat dalam kehidupan pada saat ini apalagi ditengah gunjangan dunia globalisasi. Kenyataan tentang ini mengenai permasalahan moral menempatkan pentingnya penyelenggaraan Pendidikan karakter.

Secara sederhana, Pendidikan karakter ini dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter pada peserta didik. Sederhananya pendidikan karakter ini diperlukan sebagai cara terbaik dalam menjamin anak-anak untuk memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. Namun pada kenyataannya saat ini, masih banyak sekali permasalahan moral yang terjadi dalam kehidupan terutama dalam kalangan siswa. Hampir setiap minggu bahkan hari atau perbulan ada saja media massa yang kita temui yang memberitakan tentang tawuran antar pelajar yang terjadi di Indonesia, dan tawuran ini bukanlah tawuran yang terjadi di kota besar besar saja seperti Jakarta, Tangerang, dan ujung pandang yang menurut pandangan kita tidak akan pernah terjadi tawuran tersebut. Bahkan yang perlu diketahui kota yang

dijuluki sebagai kota pelajar pun seperti Yogyakarta masih juga diwarnai dengan tawuran antar pelajar, seperti yang dikutip oleh kompas.com Polres Bantul, DI Yogyakarta, mengamankan belasan pelajar yang terlibat ikut dalam tawuran yang menyebabkan seorang pelajar meninggal dunia. Sementara, satu yang lainnya mengalami luka luka, tawuran ini terjadi di Jalan Ringroad Selatan, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul pada 29 September 2021 pukul 02.30 WIB, yang melibatkan siswa SMA di Kapanewon Sewon dan geng pelajar dari SMA Yogyakarta. Inilah salah satu kasus fenomena di kalangan pelajar Indonesia saat ini, dalam kasus ini telah menunjukkan bahwa masih banyak sekolah - sekolah yang dimana belum menerapkan- menerapkan terkait dengan pendidikan berkarakter yang baik sehingga masih banyak sekali pelanggaran pelanggaran yang berada di ruang lingkup persekolahan ini, bahkan bisa saja pelanggaran yang terjadi bukan hanya tawuran saja melainkan masih banyak lagi pelanggaran yang terjadi di ruang lingkup persekolahan ini. Dari permasalahan tersebut, sebenarnya bisa kita lihat bahwa Pendidikan karakter ini sebagai pilar utama dalam menciptakan sekolah berkarakter, karena Pendidikan karakter ini mempunyai efek yang begitu besar dalam ruang lingkup persekolahan. Diakui atau tidaknya, persoalan mengenai karakter atau moral ini memang tidak sepenuhnya terabaikan di sekolah. Akan tetapi, dengan adanya fakta fakta seputar kemerosotan karakter dalam sekitar kita, ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam Pendidikan yang diterapkan di sekoah terutama dalam hal menumbuhkan anak anak dan remaja yang berkarakter dan berakhlak mulia. Padahal karakter yang positif atau mulia yang dimiliki oleh anak-anak dan remaja kelak akan mengangkat status derajatnya, karena kemuliaan seseorang ini terletak dalam karakternya. Karakter begitu penting karena seseorang dengan karakter yang baik maka seseorang akan kuat dalam mencoba tahan dan tabah dalam cobaan yang diberikan.

Oleh karena itu, permasalahan yang terjadi dalam persekolahan ini tentunya perlu dilakukan kembali penguatan karakter dalam peserta didik, karena penguatan karakter dalam peserta didik ini akan menghasilkan dampak yang sangat begitu baik kedepannya melalui Pendidikan karakter. Inti dari Pendidikan karakter ini akan melihat bagaimana afeksi siswa melalui Pendidikan karakter akan sangat berpengaruh terhadap kognitif. Yang memiliki arti, Pendidikan berkarakter ini tida selalu bertujuan sebagai mengatasi permasalahan- permasalahan moral baik itu kenakalan-kenakalan remaja disekolah atau diluar sekolah, tetapi kita juga harus melihat dampaknya dari sisi prestasi-prestasi siswa

dibidang akademik. Tujuan dari Pendidikan berkarakter ini tentunya agar membentuk disiplin siswa , bertanggung jawab serta menjadikan siswa yang lebih teken lagi. Disiplin disini tentunya dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan siswa/I agar dapat mengikuti berbagai rutinitas-rutinitas disekolah tersebut baik melalui berbagai kegiatan baca buku-buku disebuah perpustakaan ataupun sebuah kegiatan pembelajaran diruang kelas dan untuk krtekanan itu sendiri lebih mengarah terhadap siswa/i agar focus terhadap mata pelajaran-pelajaran pada sekolah itu sendiri, itu karena dapat melatih serta daya ingat yang kuat baik dalam membaca maupun belajar siswa/i terhadap mata pelajaran-pelajaran sehingga munculnya sebuah sifat tersebut itu akan mampu meningkatkan pengetahuannya di sekolah. Tentunya jika hal ini dilakukan secara serius dalam ruang lingkup Pendidikan di persekolahan secara konsisten serta tentu adanya pengawasan yang dilakukan secara serius maka tentu saja output yang dihasilkan akan menciptakan sekolah yang memiliki karakter yang sangat tinggi. Dengan demikian sekolah yang berkarakter ini akan menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik dalam bidangnya, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri serta umumnya bagi masyarakat banyak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana segala sumbernya dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana urgensi dari pendidikan karakter ini bisa berpengaruh dalam mengembangkan sekolah berkarakter guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dan hasil yang didapatkan tentu sangat menarik perhatian, dimana jika dikaji secara mendalam bahwa pendidikan karakter ini merupakan hal yang paling mendasar dalam ruang lingkup pendidikan, yang dimana ini sangat berpengaruh besar apalagi dalam membangun sekolah berkarakter. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diambil berdasarkan literatur yang ada seperti studi kepustakaan, yang meliputi buku-buku, jurnal-jurnal, makalah-makalah, serta studi literatur lain yang tentunya membahas mengenai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi studi dokumentasi dan studi pustaka, sementara itu proses analisis data yang digunakan oleh kami sebagai peneliti adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Karakter Pendidikan karakter salah satu bentuk-bentuk usaha manusia- manusia yang terencana serta secara sadar agar mendidik , memperdayakan berbagai potensi agar dapat membangun peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat bermanfaat khususnya untuk dirinya dan masyarakat sekitar.

A. Peran dan Fungsi Pendidik Sebagai Model Karakter di Sekolah

Berikut merupakan peran dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah :

1. Peran Guru sebagai Teladan

Salah satu peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik yaitu sebagai teladan. Menurut (Hamalik, 2008: 9) guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat mengambil hal hal positif yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini memberikan contoh kepada setiap siswa untuk disiplin, rajin dalam hal apapun, berbicara sesuai dengan tata krama, menghormati orang yang lebih dewasa, jujur dan berakhlak mulia dan hal baik lainnya. Selain itu guru juga mengingatkan peserta didik untuk berperilaku baik pada pembiasaan diri di setiap harinya sehingga lebih tertanam karakter yang baik pada siswa tersebut. Peran dan tugas guru sebagai panutan tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar. Uraian di atas menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari di sekolah-sekolah tidak akan lepas terhadap peran-peran pendidik sebagai panutan. Terlihat pula setiap hari banyak kegiatan rutin dimana guru mencontohkan upaya pemenuhan peran guru sebagai panutan. Bagian dari peran guru sebagai panutan juga dituangkan dalam Rencana Sumber Pembelajaran (RPP), menambahkan kegiatan karakteristik dari awal pembelajaran, seperti membiasakan berdoa sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Peran Guru Sebagai Inspirator

Salah satu peran guru dalam pendidikan karakter adalah guru sebagai inspirator. Inspirasi seorang guru harus mampu menginspirasi siswanya dengan apa yang dimiliki gurunya, atau juga menggunakan inspirasi karakter teladan untuk menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi dan memiliki karakter yang baik. Menurut Wiyan (2012: 8587), peran guru sebagai pemberi inspirasi adalah guru harus membangkitkan semangat mendorong ke depan dengan segenap potensinya untuk mencapai prestasi yang besar bagi

dirinya dan masyarakat. Senada dengan pendapat di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru pasti memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat ditiru dan selalu diingat oleh siswa. Selama investigasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pemberi inspirasi berbeda-beda. Misalnya, guru dapat menginspirasi siswa dengan cerita tentang guru ketika mereka masih muda, yang dapat ditiru dengan bercerita tentang guru lain atau kelas yang lebih tua dengan cerita yang bagus dan prestasi yang luar biasa, sehingga siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang luar biasa. Sebuah kisah tentang seorang nabi dan para sahabatnya yang jelas dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi para siswa. Selain bercerita, ada juga guru yang menggunakan ide dari kisah nabi dan para sahabatnya untuk memberikan inspirasi dengan menggunakan jurnal dinding atau biasa disebut wall journal.

3. Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator dalam hasil penelitian adalah bahwa guru tahu bagaimana menekankan bahwa dalam setiap transisi belajar, siswa dimotivasi terlebih dahulu. Selain itu, setiap pagi ketika siswa memasuki gerbang sekolah, peran guru sebagai motivator diwujudkan, ada guru piket yang bertugas di pintu gerbang yang menerima siswa untuk menginspirasi dan memotivasi siswa. Selama pembelajaran, guru selalu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan tertentu. Jika Anda mendapat skor bagus, Anda mendapat hadiah, meskipun itu hanya makanan yang Anda sukai. Peran guru sebagai motivator juga dapat diterapkan ketika siswa harus menyelesaikan ulangan atau ujian, jika guru memberikan reward setelah ujian berakhir. Setidaknya ini adalah janji seorang guru untuk mendorong mereka agar semangat belajar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendekatan Wiyan (2012: 85-87) terhadap peran guru sebagai motivator yaitu. sebagai motivator, dalam hal ini guru sengaja memberikan hadiah, berhubungan dengan harga diri dan menginformasikan kepada siswa. ' prestasi/karya, memberikan pekerjaan rumah siswa, menyelenggarakan kompetisi belajar yang sehat antar siswa, sering bereksperimen. Selain itu, guru mengajar secara spontan dengan cara yang menyenangkan sesuai individualitas, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkat perkembangan mental siswa.

4. Peran Guru Sebagai Dinamis

Peran Guru sebagai Dinamis salah satunya sebagai mesin perubahan dan penggagas kemampuan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru bersifat dinamis, sehingga guru merupakan agen perubahan. Hal sederhana yang dilakukan guru untuk menjadi penggerak karakter siswa adalah dengan memberikan nasehat. Apabila nasehat tersebut tidak membantu, maka guru berhak menghukum siswa yang berakhlak buruk untuk bertindak sebagai pencegah agar hal tersebut tidak terulang kembali. Guru sebagai seorang yang dinamis berperan sebagai penggerak bakat, yang diwujudkan melalui pengajaran, yang didukung oleh guru sesuai dengan bakatnya. Sehingga siswa dengan keterampilan tertentu disempurnakan dan hasilnya dilombakan atau dipresentasikan pada acara tertentu.

5. Peran guru sebagai evaluator

Peran-peran dewan guru menjadi evaluator hasil penelitian yaitu. guru mengevaluasi program melalui angket, guru mengevaluasi anak melalui komunikasi dengan orang tua, masalah terkait karakter siswa kurang baik, siswa diperlakukan melalui pemantauan program pendampingan, pertemuan rutin terkait metode atau kurikulum untuk pendidikan karakter dibahas, guru membimbing sampai akhir pembelajaran dan juga bagaimana guru menulis catatan tentang perilaku dan pemantauan siswa dilakukan di buku harian guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Wiyan (2012: 8587), yaitu. bahwa evaluator, guru, mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan pada pendidikan berkarakter, sehingga dapat menjadi bahan valuasi baik sikap perilaku-prilaku yang diperlihatkan serta yang sudah terrencanakan.

Berdasarkan peran-peran kelima pendidik yang dibahas, karakter religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif dan tanggung jawab berhasil tertanamkan terhadap pribadi siswa/i. Ini tentunya sejalan pada nilai-nilai karakter Pusat Kurikulum Badan Litbangnas, didaftar oleh Zuchdi (2011: 168-170), yang memiliki 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras. . , kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan mudah bergaul, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Berkarakter

Ada beberap prinsip yang dikemukakan oleh Asmani, yang tentunya sebagai berikut :

1. Yang pertama dipromosikannya berbagai nilai yang dasar baik itu etika dan lainnya, sehingga menuju berbasik berkarakter
2. Yang kedua tentunya diidentifikasi karakter-karakter baik secara komperhetif agar bisa mencakup pemikiran-pemikiran dan sebuah perasaan-perasaan serta prilaku-prilaku
3. Yang ketiga tentunya dengan cara pendekatan-pendekatan agar dapat membangun sebuah karakter melalaui proktif serta efektif yang tajam
4. Menghadirkan komunitas disekolah agar mampu tercipta peduli terhadap sesama
5. Diberikannya sebuah kesempatan-kesempatan pada peserta didik agar terwujudnya sebuah tingkah laku baik
6. Terdapat cakupan pada kurikulum sehingga memiliki makna serta menantang agar seperti didik bisa saling menghargai serta agar dapat terbangunnya karakterkarakter peserta didik menuju kesuksesan
7. Adanya usaha agar timbulnya atau terbangunnya motivasi-motivasi pada diri peserta didik itu sendiri
8. Memanfaatkan semua staf staf yang ada disekolah agar ikut membantu dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik dengan menerapkan juga nilai- nilai dasar
9. Harus adanya pembagian-pembagian baik itu pemimpin moral tingkah laku serta berbagai dukungan-dukkungan seluas luasnya agar terbentuknya inisiatif -inisiatif pendidikan yang berkarakter
10. Memfungsikan baik itu keluarga dikingkungan atau masyarakat setempat agar menjadi mitra untuk usaha menumbuhkan karakter.
11. Harus adanya evaluasi karakter karakter dari sekolah tersebut, baik itu staf -staf yang ada pendidik dalam penerapan karakter yang baik untuk kehidupan siswa

C. Menciptakan Saekolah Berkarakter

Agar terwujudnya sekolah berkarakter tentunya meski ada keterlibatan keterlibatan baik itu staf - staf, siswa-siswa serta orang tua siswa itu sendiri, dari ketiga itulah yang memiliki sifat krusial terhadap keberhasilan-keberhasilan inisiatif - inisiatif pedidikan yang berkarakter pada sebuah sekolah. jurnal ini tentunya akan membahas terkait bagaimna strategis dalam melibatkan para siswa untuk menciptakan sekolah - sekolah yang berkarakter.

Ada berbagai cara untuk menjadikan Sekolah ini memiliki karakter, dan cara yang disebutkan ini terdengar sanga simpel namun sangat susah untuk di implementasikan nya, ada beberapa cara yang bisa digunakan yaitu adanya dukungan kuat dari kepala sekolah untuk menciptakan sekolah berkarakter, membentuk kelompok kepemimpinan, memeiliki moto berbasis karakter, menciptakan tonggak, mengembangkan basis pengetahuan, memperkenalkan seluruh konsep mengenai pendidikan karakter kepada seluruh staff yang ada serta mempertimbangkan macammacam tipe kepribadian macam apakah yang diinginkan oleh staff. Tentunya pendidikan karakter ini sangat penting karena untuk menciptakan sekolah yang berkarakter pun tentunya harus diiringi dengan kualitas tenaga pendidik yang didalamnya sangat ahli dalam memandang pendidikan karakter karena supaya cita cita untuk menciptakan generasi bangsa ini akan tercipta dari SDM yang berkualitas melalui sekola berkarakter. Di sekolah, peserta didik memiliki banyak kesempatan dalam mempelajari serta menciptakan pendidikan moral serta mengemban tanggung jawab dalam membantu menciptakan sekolah berkarakter. Peserta didik perlu dilibatkan karena sebagai orang yang penting dalam menciptakan sekolah berkarakter. Ketika peserta didik berada di dalam kepemimpinan yang benar dan peserta didik juga mempunyai suara serta patokan dalam sebuah usaha untuk menciptakan pendidikan karakter. Dimana kita akan menjadi lebih baik dalam mendorong karakter yang lebih baik.

D. Mengelola Kelas Yang Berkarakter

Cara mengelola kelas berkarakter yang sesuai dengan pendidikan karakter disekolah Membuat siswa merasa nyaman di dalam kelas bukanlah hal yang mudah bagi guru atau calon guru, apalagi guru dihadapkan pada tugas yang sangat sulit untuk menciptakan kelasnya sendiri. Strategi pengembangan kelas khusus diperlukan di bawah UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemungkinan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Berdasarkan strategi dan kebijakan pemerintah, indikator keberhasilan pendidikan adalah berkembangnya karakter cemerlang peserta didik yang mampu bersaing dengan peserta didik lainnya dalam dunia pendidikan.

Pengembangan kelas sangat dibutuhkan untuk menciptakan kelas yang aktif dan kreatif agar siswa secara alami menjadi pribadi yang lebih baik ketika guru membuat siswa pasif dalam belajar. Menciptakan kelas yang unik tidak lepas dari peran guru dalam

mewujudkannya, namun guru adalah orang yang paling berperan dalam mengelola kelas secara keseluruhan.

Guru dapat melakukan hal berikut untuk membangun karakter di dalam kelas:

- a. Membangun hubungan dan menciptakan panutan
- b. Mengajarkan akademik-akademik serta karakter-karakter bersamaan
- c. mempraktikkan disiplin berkarakter
- d. Mengajarkan sikap positif
- e. Mencegah kesalahan teman sebaya dan menetapkan prioritas kebaikan
- f. Membantu anak mengambil tanggung jawab untuk membentuk karakter mereka.

Khususnya di lingkungan sekolah, optimalisasi karakter siswa cukup jika siswa mengembangkan tidak hanya aspek akademik, tetapi juga aspek moral di sekolah. Hubungan yang harmonis pendidik dengan siswa/i, kerjasama siswa/i yang tinggi diakhiri sebuah interaksi- interaksi, komunikasi-komunikasi optimal tergantung bagaimana guru menerapkan pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, setiap guru kelas atau home teacher mempunyai kedudukan dan peran yang penting sebagai guru SMA, karena hanya dialah yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan kelasnya, yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan seluruh sekolah, setiap siswa dan guru. . Kegiatan kelas harus dimanfaatkan secara optimal agar setiap kelas sebagai satu unit menjadi bagian yang dinamis dari setiap kelas sebagai unit yang menjadi bagian dinamis dari organisasi sekolah. Ruang kelas berkarakter tercipta ketika guru/home teacher memaksimalkan potensi ruang kelas yang terdiri dari tiga unsur, yaitu guru, siswa, dan proses atau dinamika kelas.

E. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk pengembangan nilai yang mampu membentuk karakter bangsa-bangsa yaitu ideologi kita pancasila , sebagai berikut:

1. Menjadikan ataupun menumbuhkan berbagai potensi dari siswa/i sehingga menjadi pribadi manusia- manusia yang baik hati, pemikirannya baik, perilaku atau tingkah lakunya baik.
2. Membangun bangsa-bangsa agar memiliki karakter baik sesuai pancasila
3. Meningkatkan berbagai potensi suatu warga negaranya sehingga tertanam rasa percaya diri yang baik, meraskan kebanggaan terhadap negara dan saling menyayangi sesama manusia.

Kesuma. (2011:9) juga mengungkapkan tujuan-tujuan pendidikan karakter yaitu:

1. Meningkatnya dan berkembangnya nilai dikehidupan agar dianggap suatu hal yang penting agar tercipta pribadi-pribadi atau cara berpikir seorang peserta didik yang memiliki kualitas yang khas sesuai dengan nilai dasar yang sudah diajarkan atau dikembangkan
2. Adanya koreksi-koreksi guna agar siswa/i dengan kata ketidak sesuaian terhadap sebuah nilai-nilai sudah disalurkan tataupun dikembangkan dapat diketahui sekolah-sekolah memanimalisir tidak terjadi hal yang serupa.
3. Menciptakan atau menghadirkan komunikasi yang baik baik itu didalam keluarga, lingkungan masyarakat ketika berperan atau memerankan sebuah tanggung jawab pendidikan yang berkarakter bersama-sama

Fungsi pendidikan karakter dari buku panduan (2011) sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan - kehidupan bangsa multikultural.
2. membangun adab suatu bangsa agar cerdas, budaya luhur sertadapat berkontribusi pada pengembangan dikehidupan sesama manusia.
3. Mengmbangkan berbagai potensi- potensi yang mendasar sehingga baik hati, berpikir yang baik serta bertingkah laku yang baik pula dan mempunyai teladan yang baik juga.
4. Membangun setiap sikap suatu warga negara yang tentram damai, memiliki kreatif,cinta terhadap sesama, memiliki kemandirian, serta mampu berdampingan didalam satu lingkungan dengan bangsa lain

F. Kendala Pendidik dalam Menciptakan Sekolah Yang Berkarakter

Dalam menjalankan roda pendidikan, seperti yang diketahui pendidikan karakter ini mempunyai peranan penting dalam menciptakan sekolah yang berkarakter, sekolah yang berkarakter ini dapat dilihat dari kualitas para peserta didiknya dalam menjalankan pendidikannya dan tentunya didukung dengan fasilitas guru yang berkompeten juga. Melihat bahwa pentingnya pendidikan karakter ini bagi siswa, maka pengembangan atau pembentukan karakter jni penting dan perlu diyakini oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Tentu saja pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter di sekolah ini mendorong siswa agar tumbuh sesuai kapasitas-kapasitas dna kesungguhannya nya dalam melaksanakan banyak hal yang tentunya kearah baik. Dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk menciptakan

sekolah yang berkarakter pastinya tidak akan selalu mulus jalan yang dihadapinya, tentunya banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik, ada beberapa yang menjadi tantangan yang diantaranya adalah:

1. Nilai nilai karakter yang di kembangkan disekolah ini belum ada indikator yang representatif, sehingga sangat menyulitkan dalam mengukur tingkat kecapaiannya.
2. Sekolah ini belum mampu memilih nilai nilai karakter yang sesuai dengan visi dan tujuan dari sekolah tersebut, sehingga nilai nilai karakter yang di tentukan dari Kemendikbud dan sumber lainnya belum terealisasi dengan baik karena ketidakmampuan sekolah dalam memilih nilai nilai karakter yang sesuai dengan visi sekolahnya, tentunya hal ini akan berdampak dalam membangun karakter yang ada di sekolah karena tidak ada tujuan yang di arah.
3. Pemahaman pendidik tentang pendidikan karakter ini belum secara menyeluruh dikuasai sehingga masih belum secara menyeluruh untuk mencapai pemahaman pendidikan karakter ini.
4. Guru juga belum mampu memilih nilai nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ambil, sehingga ini juga salah satu faktor penghambat dalam membangun sekolah berkarakter
5. Tenaga pendidik juga atau guru ini belum mampu mengintegrasikan nilai nilai karakter dalam mata pelajaran karena ketidakmampuan nya dalam menguasai kompetensi. Sementara itu pelatihan ini sangat terbatas sehingga masih banyak terjadi kesenjangan dan tidak paham nilai nilai karakter yang seperti apa yang semestinya diterapkan.
6. Selain itu , guru belum menguasai nilai nilai karakter dalam mata pelajaran nya, guru ini pun belum mampu menjadi teladan atas nilai nilai karakter yang dipilihnya, padahal guru ini merupakan salah satu role model dalam mengimplementasikan nilai nilai karakter yang dimilikinya supaya menjadi contoh tauladan yang baik untuk menciptakan sekolah yang berkarakter bagi para peserta didiknya.

Itulah beberapa hambatan yang sampai Sekarang masih menjadi perbincangan dalam menciptakan sekolah yang berkarakter, tentunya hambatan ini perlu diselesaikan satu persatu supaya apa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam menciptakan sekolah yang berkarakter ini kedepannya bisa diperbaiki sehingga generasi bangsa ini

memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dalam setiap masing masing bidangnya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk usaha manusia- manusia yang terencana serta secara sadar agar mendidik, memperdayakan berbagai potensi agar dapat membangun peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat bermanfaat khususnya untuk dirinya dan masyarakat sekitar. Peran dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik dalam mengambil hal hal positif yang diberikan oleh guru tersebut, dan peran dan tugas guru tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar. Guru harus membangkitkan semangat mendorong ke depan dengan segenap potensinya untuk mencapai prestasi yang besar bagi dirinya dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru pasti memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat ditiru dan selalu diingat oleh siswa. Peran guru sebagai motivator adalah bahwa guru tahu bagaimana menekankan bahwa dalam setiap transisi belajar, siswa dimotivasi terlebih dahulu. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif, data sekunder, data yang diambil berdasarkan literatur yang meliputi buku-buku, jurnal-jurnal, makalah-makalah, serta studi literatur- literatur lain yang tentunya membahas mengenai pendidikan karakter. Proses analisis data adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, I. (2020). Pembentukan karakter anak sejak dini melalui dongeng calon arang oleh Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 197- 216. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31973>
- Fathoni, Efendi A. (2015). Nilai karakter dalam novel Biografi ‘Hatta: Aku Datang karena Sejarah’. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1),14-32. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31269>.
- Gramedia blog. Pengertian karakter: unsur, pembentukan dan nilai. Diakses pada 9 Maret 2023 melalui <https://www.gramedia.com/literasi/karakter/>
- Hardiyana, S. (2014). Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL ILMIAH PPKn IKIP VETERAN SEMARANG*, 2(1), 54–64.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Kurniawan. S (2017). Pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru Riadi, Muchlisin. (2017). Nilai, Tujuan, Fungsi dan Prinsip Pendidikan Karakter.
- Saleh. M (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan intelektualitas siswa disekolah. Diakses pada 9 Maret 2023 melalui <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-meningkatkan-intelektualitas-siswa-di-sekolah/>
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa pendidikan karakter. Yogyakarta;UNY